

Tiada hari tanpa menulis. Menulishlah selagi sehat. Menulishlah selagi ada waktu. Menulis seakan jadi kebutuhan bagi kami, khususnya bagi member komunitas pencinta buku dari group WA. Buku di tangan Anda ini adalah buku ke 3 yang sebelumnya buku ke 1 berjudul “Bunga Rampai Pendidikan Jaman Now”, dan buku ke 2 berjudul “Solusi Jitu Pembelajaran Abad ke 21”. Buku ke 3 ini terdiri atas artikel, makalah, opini, hasil penelitian, dll yang ditulis oleh 27 orang yang terdiri atas guru, dosen, praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, pegiat literasi, konsultan pendidikan dan pengawas pendidikan yang tergabung dalam komunitas pencinta buku, yang akan terus berkarya dalam menghasilkan buku yang bermanfaat dengan tema-tema yang sesuai dengan perkembangan jaman. Artikel, makalah, hasil penelitian, *best practice* yang ada dalam buku ini ditulis dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan alur pikir yang memuat berbagai pengalaman dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan khazanah cara berpikir kita. Harapan kami buku ini bisa sebagai bahan referensi tambahan bagi calon mahasiswa, mahasiswa, calon guru, guru atau dosen yang ingin membuat artikel atau makalah dalam bidang pendidikan. Untuk para pakar pendidikan dan pemerintah, buku ini bisa sebagai masukan dan koreksi dalam pengambilan kebijakan karena didalamnya terdapat juga masalah-masalah pendidikan dan solusi yang diberikan. Jadi jelas buku ini layak Anda baca dan miliki. Selamat membaca, dan tunggu serta pantau terus karya-karya kami.



Buku ke 3  
Dari Grup WA Komunitas Pecinta Buku

# Perspektif Pendidikan Indonesia

*di Era Globalisasi*

27 Orang Hebat Terdiri dari Guru,  
Dosen, Pegiat Literasi, Konsultan Pendidikan,  
Praktisi Pendidikan, dan Pemerhati Pendidikan

Pengantar  
Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd  
(Trainer, Motivator, Peneliti, dan  
Kaprodi S3 MPI  
UIN Raden Intan Lampung)



# **Persepektif Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi**

**Penulis:**

**27 Orang Hebat Terdiri dari Guru, Dosen, Pegiat Literasi, Konsultan Pendidikan, Praktisi Pendidikan, dan Pemerhati Pendidikan**

**PENGANTAR:**

**Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd**

**(Trainer, Motivator, Peneliti dan Kaprodi S3 MPI UIN Raden Intan Lampung)**



## ***Persepektif Pendidikan Indonesia di Era Globalisasi***

Penulis	:	Dr. Abdul R. H., S.Si, M.T, CT Iin Maya Aliyyuida, S.Pd, M.Pd Edy Riyanto, M.Pd Saepudin, M.Pd Agus Nurcholis S, S.H.I, M.Ud Ahmad Fitriyadi Sari, S.Si, M.Pd Arif Ahmadi, S.Pd, M.Si Djuni Posma Rouli, S.Pd Adang Sutarman, M.Pd Muhammad Jufni, S.Pd.I, M.Pd Markus Oci, S. Th, M.Pd. K Pusfarini, M.Pd Dr. Suhardi, S.E, M.M Dominikus D.B. Situmorang, S.Pd, M.Pd, M.Si, CT	Dr. Anis Fauzi, M.Si Dede Aji Mardani, M.E.Sy Listiawati, S.T, M.M Dody Dadang F., S.Pd, M.Pd, CT Zuyyinah, S.Pd.SD Raendhi R., S.Kom, S.H, M.Kn Wirman Hardi G., S.Pd, M.Pd Maskarto Lucky N.R., S.H, S.E, S.Sos, M.M Erni Setianingrum, M.Pd Dr. Masda S. S., S.Pd, M.Hum Budi Santoso, S.T, M.T Dr. Fardarita Muhi, M.Pd Dr. Rita Aryani, M.M Ade Kurniawan, S.T, M.Kom, CHFI
ISBN	:	978-623-91052-4-2	
Editor	:	Dema Tesniyadi	
Desain Sampul	:	Denta Rafli Musadad	
Layout	:	Pitriyani	

Cetakan I, Juli 2019

iv + 232 hlm. : 18,2 x 25,7 cm.

### **Penerbit**

Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)

Jalan Lingkar Caringin Cisoka Tangerang

Banten Kode Pos 15730

Email: [indonesiamediaedukasi@gmail.com](mailto:indonesiamediaedukasi@gmail.com)

WhatsApp Only: 087871944890

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.



## KATA PENGANTAR

Oleh:

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

Saya menyambut gembira atas terbitnya buku berjudul PERSPEKTIF PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI yang disusun oleh Saudara Dr. Abdul Rahman H dan kawan-kawannya sesama pencinta buka dari group WA. Buku ini menjadi penting karena pendidikan di Era Globalisasi adalah suatu keniscayaan yang tidak terelakkan bagi yang mengharapkan sebuah kemajuan. Seperti yang disampaikan oleh Robertson dan Kotter, Globalisasi sebagai “*The Concrete Structuration of The World as a Whole*” yakni kesadaran yang berkembang pada tingkat global, bahwa dunia adalah sebuah lingkungan yang dibangun secara berkelanjutan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan, karena itu buku ini dapat menjadi salah satu referensi bagi dosen, guru, mahasiswa dan pembaca umumnya. Di dalam buku ini kita akan menemukan secara komprehensif berbagai kajian menarik mulai dari kurikulum, materi pembelajaran, karakter siswa, strategi pembelajaran, kinerja guru sampai pada persoalan –persoalan kebijakan pendidikan dengan berbagai solusinya.

Artikel, makalah, hasil penelitian, *best practice* yang ada dalam buku ini ditulis dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan alur pikir yang memuat berbagai pengalaman dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah wawasan dan khazanah cara berpikir kita.

Akhir kata saya mengucapkan selamat kepada para penulis, teruslah berkarya, teruslah berkontribusi dalam dunia pendidikan dan teruslah berbuat kebaikan.

Bandar Lampung, Juli 2019

Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd

(Trainer, Motivator, Peneliti dan Kaprodi S3 MPI  
UIN Raden Intan Lampung)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur. Sudah sepatutnya sebagai manusia biasa kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat-Nya, dan hidayah-Nya sehingga buku kami yang ketiga berjudul **“PERSPEKTIF PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI”** dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Buku ini merupakan hasil buah pikir 27 orang yang terdiri atas guru, dosen, praktisi pendidikan, pemerhati pendidikan, pegiat literasi, konsultan pendidikan dan pengawas pendidikan yang tergabung dalam komunitas pencinta buku dari grup WA, yang akan terus berkarya dalam menghasilkan buku yang bermanfaat dengan tema-tema yang sesuai dengan perkembangan jaman. Harapan kami buku ini bisa sebagai bahan referensi tambahan bagi calon mahasiswa, mahasiswa, calon guru, guru atau dosen yang ingin membuat artikel atau makalah dalam bidang pendidikan. Untuk pemerintah buku ini bisa sebagai masukan dan koreksi dalam pengambilan kebijakan karena didalamnya terdapat juga masalah-masalah pendidikan dan solusi yang diberikan.

Terima kasih kami ucapkan kepada Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd yang berkenan memberikan kata sambutan dan terima kasih juga kepada penerbit Media Edukasi Indonesia yang telah menerbitkan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kami khususnya dan bagi para pemerhati pendidikan di Indonesia.

Serang, Juli 2019

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
MEWACANAKAN DIVERSIFIKASI STRUKTUR KURIKULUM BERBASIS KECERDASAN (SKBK).....	1
KINERJA GURU DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI.....	12
KEJA GURU.....	12
PERAN GURU DAN KETERKAITANNYA.....	19
DENGAN MASALAH PENDIDIKAN DI INDONESIA.....	19
AKHLAK DALAM PENDIDIKAN.....	30
PENDIDIKAN SETENGAH MATANG.....	34
SISWA BERKARAKTER DAN PENDIDIK DI ERA INDUSTRI 4.0.....	39
DAMPAK PENDIDIKAN GRATIS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA.....	44
HARAPAN DI USIA TUA.....	50
GERAKAN BERSAMA MEMAJUKAN PENDIDIKAN INDONESIA.....	54
INOVASI DAN PERUBAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM.....	57
STRATEGI PEMBELAJARAN.....	64
PARADIGMA PENDIDIKAN & PEMBELAJARAN IPA ABAD 21.....	75
SEKELUMIT PENDIDIKAN MASYARAKAT PESISIR PULAU SETOKOK KECAMATAN BULANG KOTA BATAM DAN SOLUSINYA.....	85
PEMBERIAN <i>MUSIC THERAPY</i> BAGI MAHASISWA GENERASI <i>MILLENNIALS</i> YANG TAKUT TERHADAP SKRIPSI, URGENSIKAH?.....	96
MENGAGAS DIVERSIFIKASI KURIKULUM.....	120
PETA JALAN PENDIDIKAN INDONESIA YANG BERKELNJTAN:.....	126
DARI TANTANGAN MENJADI PELUANG.....	126



AKTIVITAS BERMAIN DI SEKOLAH: PENILAIAN PENDIDIK, PENGETAHUAN TENTANG FISIK, KREATIF, DAN KOGNITIF PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DASAR ANAK .....	136
STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN .....	146
MENGUNGGULKAN PEMBIASAAN PERILAKU MULIA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERKARAKTER DI SD 3 BULUNGKULON.....	151
HEALING THREE FAULT .....	165
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN KEKINIAN.....	175
AKADEMISI, ILMU PENGETAHUAN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI .....	182
DI ERA DIGITAL .....	182
MENGUBAH TEMBAGA MENJADI BERLIAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 282 JAKARTA.....	189
BAGAIMANA PERGURUAN TINGGI MEMPERSIAPKAN SUMBERDAYA MANUSIA YANG HANDAL DI INDONESIA.....	198
PARADIGMA BARU PENDIDIKAN DI ERA KURIKULUM BERBASIS KKNi .....	205
KONDISI PENDIDIKAN DI INDONESIA.....	212
DUNIA PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI .....	218

**Karya Ini adalah buku ketiga kami dari Group WA Komunitas Pencinta Buku  
yang sebelumnya buku 1 berjudul  
Bunga Rampai “Pendidikan Zaman *Now*”  
Buku 2 berjudul “Solusi Jitu Pembelajaran Abad Ke 21”**

**Kami persembahkan untuk negara tercinta INDONESIA  
Mudah-mudahan Pendidikan Tambah Maju. Aamiin...**



# **BAGAIMANA PERGURUAN TINGGI MEMPERSIAPKAN SUMBERDAYA MANUSIA YANG HANDAL DI INDONESIA**

Masda Surti Simatupang  
(Universitas Kristen Indonesia, Jakarta)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah hal mutlak yang diperlukan oleh semua orang, dan merupakan hak asasi manusia yang mutlak tersedia untuk seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengenyam pendidikan, maka manusia Indonesia diharapkan akan memperoleh penghidupan yang lebih layak, dan nantinya dapat berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hanya dengan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, kita dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih handal di segala bidang. Oleh sebab itu, tugas pendidikan menjadi hal yang tidak ringan untuk sungguh-sungguh membina generasi muda, terlebih di era globalisasi, reformasi, dan transparansi sekarang ini. Kita memerlukan proses pendidikan yang benar-benar ditujukan untuk mengubah tingkah laku manusia, dan mempersiapkan manusia agar mempunyai kemampuan yang berkualitas untuk pembaruan dan pembangunan di segala bidang.

Istitusi Pendidikan Tinggi, salah satu lembaga yang berfungsi mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia, mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dimaksudkan agar manusia Indonesia mencapai kehidupan yang lebih baik, sehingga manusia Indonesia dapat maju sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini, serta dapat lebih kreatif, inovatif dan produktif. Pencapaian tujuan pembangunan manusia seutuhnya tidak bisa terlepas dari peran serta Perguruan Tinggi (PT) karena PT merupakan salah satu lembaga yang berfungsi mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang handal dan terpercaya. Seperti dikemukakan oleh Napitupulu (2001:175) bahwa tujuan akhir pendidikan tinggi tidak lain daripada menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, manusia penemu dan pemecah masalah, terutama di bidang kepakarannya atau melalui penguasaannya atas suatu cabang ilmu pengetahuan yang digelutinya selama bertahun-tahun. Oleh karena itu tugas PT hendaknya mempersiapkan warga kampus yang lebih mampu dan mau membangun bangsa Indonesia sehingga menjadi tenaga kerja tingkat tinggi. Tenaga kerja tingkat tinggi tersebut bukan hanya yang dihasilkan oleh PT, tetapi perguruan tinggi tersebut juga merupakan tempat tenaga-tenaga kerja tingkat tinggi dan berpendidikan tinggi.

Dalam mempersiapkan warga kampus yang lebih mampu dan mau membangun bangsa Indonesia dan untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas diperlukan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan

terpadu oleh seluruh civitas akademika PT, dimulai dengan pimpinan, dosen, karyawan, dan semua hal atau fasilitas yang mendukung terjalannya proses pembelajaran yang kondusif. Karena cakupan yang terlalu luas, makalah ini lebih menyoroti dari sisi dosen sebagai sumberdaya manusia (SDM) utama pada perguruan tinggi.

## **PENDIDIKAN DOSEN**

Dosen memiliki peran yang sangat strategis dan penopang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tingginya. Citra akademis suatu lembaga Pendidikan Tinggi akan sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya dosen yang ada didalamnya, beserta karya-karya keilmuan yang dihasilkan sebagai sumbangan untuk masyarakat maupun pengembangan bidang ilmu masing-masing. Pengembangan sumberdaya manusia, khususnya karir dan prestasi, perlu direncanakan secara sistematis, selaras dengan perjalanan institusi yang sesuai dengan prestasi dan minat individual, serta memperhatikan peluang-peluang yang ada dalam lingkungan dan bidang ilmu masing-masing. Yang menjadi pertanyaan adalah sudahkah PT memiliki model perencanaan pengembangan sumberdaya dosen yang handal? Apakah terdapat unsur pertimbangan ke depan berapa jumlah dosen dengan kualifikasi tertentu dibutuhkan? Lebih lanjut lagi, berapa jumlah Profesor atau Guru Besar ideal yang dibutuhkan untuk menjadikan suatu perguruan tinggi berbasis riset skala internasional?

Kenyataan menunjukkan bahwa pengembangan karir dan prestasi dosen jarang direncanakan secara sistematis, sehingga seringkali hanya berkembang secara acak dan konsekuensinya pengembangan karir dan prestasi sering tidak menempatkan sumberdaya manusia sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut membuat tujuan lembaga maupun individu sulit atau bahkan tidak dapat tercapai. Dengan kata lain, bentuk pengembangan SDM yang pada umumnya dimiliki oleh PT, sepertinya hanya ada di atas kertas saja, atau dalam bentuk pernyataan, seperti "perlu peningkatan pengembangan sumberdaya manusia baik dalam hal jumlah maupun mutu kualifikasi dosen", tetapi tidak dijabarkan lebih lanjut secara operasional. Mengapa? Karena memang perguruan tinggi –secara umum– tidak mempunyai dana yang memadai untuk menyediakan dana studi lanjut dosen di dalam negeri, apalagi luar negeri. Terlebih lagi yang dialami Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang harus bersusah-payah dalam hal penyediaan beasiswa atau mencari kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri untuk studi lanjut dosen-dosennya karena mendapatkan "jatah" yang sangat terbatas dalam mendapatkan beasiswa dari Pemerintah (Kemendikbud) yang tentunya lebih memprioritaskan dosen-dosen Pegawai Negeri Sipil (PNS). PTS Paling-paling hanya memberikan informasi universitas mana yang menyediakan beasiswa untuk para dosen, itupun penuh ketidakpastian dan sangat kompetitif. Padahal, untuk mendapatkan nilai tinggi dalam sertifikasi dosen dan penilaian akreditasi suatu PT sangat ditentukan oleh sumber daya dosen yang berkualitas, yaitu berkualifikasi doktor. Dalam harian

on-line [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada tanggal 30 Juni 2019 dinyatakan bahwa menurut menteri Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi (menristekdikti) minimnya kualifikasi dosen dengan jenjang doktor sehingga perlu peningkatan jumlah dosen berpendidikan doctor untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dipahami betapa minimnya sumber daya yang berkualitas di kalangan PT. Bagaimana PT kita berkompetisi dengan PT yang ada di luar negeri? Tidak usah jauh-jauh, di Asia saja kita menduduki peringkat yang memprihatinkan. Berdasarkan data dari *Global Competitiveness Report* di tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 45. Hal tersebut jauh dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Selain dari pada itu, kendala yang ada di lapangan yaitu jenjang pendidikan dosen dewasa ini diarahkan pada jurusan yang sebidang mulai dari Pendidikan S-1, S-2, maupun S-3. Hal ini dimaksudkan agar bidang keahlian dosen tersebut terfokus pada satu bidang, yang diharapkan menjadi keahlian dosen tersebut. Bahkan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Profesor untuk masa sekarang ini adalah dosen yang mempunyai jenjang pendidikan yang serumpun. Tentu saja hal ini akan memperkecil peluang dosen untuk mendapatkan gelar Profesor karena kenyataannya banyak dosen yang mempunyai pendidikan S-2 dan S-3 tidak sebidang dengan pendidikan S-1 mereka atau S-3 yang berbeda bidang dengan S-2nya. Alasannya adalah dosen-dosen ingin mengembangkan atau memperluas ilmu pengetahuan sehingga dapat menguasai beberapa bidang, yang diharapkan akan memperluas cakrawala berpikirnya. Bukankah alasan tersebut masuk akal dan logis? Justru dengan pengkotak-kotakan (maksudnya jenjang pendidikan sebidang) membuat para dosen tidak kreatif, hanya bergelut di ranah yang sama, tanpa tahu bidang lainnya yang mungkin dapat dihubungkan atau dikoaliskan sehingga mendapatkan pengetahuan yang holistik? Sungguh sangat disayangkan jika mereka kemudian tidak layak mendapatkan gelar Profesor. Sementara keberadaan Profesor atau Guru Besar dalam suatu institusi atau PT sangat diperlukan untuk menaikkan citra PT tersebut. Mungkin peraturan tersebut mestinya harus disosialisasikan dulu bertahun-tahun sebelumnya, dan perlu disosialisasi kapan peraturan tersebut akan dilaksanakan sehingga para dosen dapat mempersiapkan diri untuk mengambil jenjang pendidikan yang serumpun. Jika memang dicanangkan untuk para dosen mendapatkan jenjang pendidikan yang sebidang, hendaknya telah direncanakan sebelumnya dan dengan rambu-rambu yang jelas.

## **PRESTASI DOSEN**

Prestasi dosen dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: pengajaran yang bermutu, hasil karya ilmiah yang memadai, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam hal pengajaran, dosen dituntut untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatnya baik melalui studi lanjut, pelatihan maupun pembelajaran sepanjang hayat. Dosen yang senantiasa meng-*update* ilmu pengetahuan dan keterampilannya akan memberikan dampak yang sangat positif dalam pengajarannya pada mahasiswa. Terlebih dewasa ini dimana kemajuan

teknologi yang semakin pesat mengharuskan dosen menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) disamping pengetahuan dalam bidangnya. Untuk itu seyogyanya PT memberikan pelatihan-pelatihan dan pengayaan akan pengetahuan TIK tersebut sekaligus menyediakan piranti yang diperlukan, baik dalam kebutuhan persiapan mengajar dan terutama dalam proses belajar mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas teknologi dan komunikasi adalah hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. PT yang hanya mengandalkan fasilitas manual akan semakin tertinggal dan tidak akan dilirik oleh calon-calon mahasiswa.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, Perguruan Tinggi harus memiliki piranti canggih yang memadai. Ketersediaan laboratorium komputer, jaringan *on line* untuk pimpinan, dosen dan karyawan, serta komputer beserta LCD di setiap kelas adalah hal-hal yang sangat diperlukan dalam pengembangan pembelajaran untuk seluruh civitas akademika, terlebih dosen dan mahasiswa. Hal-hal tersebut harus selalu dikembangkan dan diharapkan selalu *up to date* sehingga mahasiswa-mahasiswa yang belajar akan mampu menguasai kemajuan teknologi. Ketersediaan jaringan *on line* akan mempengaruhi proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga *output* sumberdaya manusia yang dihasilkan adalah sumberdaya manusia yang berkualitas. Permasalahan yang muncul di institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan TIK pada umumnya adalah ketersediaan dana, karena harga sarana-prasarana teknologi informasi dan komunikasi relatif mahal sehingga di perlukan dana yang besar. Untuk menjembatani permasalahan-permasalahan tersebut, sudah selayaknya Kemenristekdikti memberikan solusi dalam bentuk bantuan pendanaan pengembangan TIK bagi Perguruan Tinggi yang memerlukan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut memberikan dampak yang besar dalam proses pembelajaran. Dosen beralih fungsi sebagai mediator, fasilitator, dan motivator; dan bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi mahasiswa. Sumber belajar terdiri dari sumber yang dapat dimanfaatkan (*by utilisation*) dan yang dirancang (*by design*). Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak, atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan peserta didik ataupun pendidik. Oleh sebab itu, sumber belajar yang beraneka macam tidak hanya dapat digunakan oleh mahasiswa, tetapi juga oleh dosen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama di kelas. Dengan demikian paradigma dosen dalam orientasi pembelajaran akan berubah, seperti yang diketengahkan oleh Kesit (2009) yaitu: *pertama*, dari belajar terminal ke belajar sepanjang hayat, misalnya dengan mendapatkan pengetahuan dari jaringan internet (*on line*) yang memungkinkan kita untuk mendapatkan pengetahuan yang *up to date*. *Kedua*, dari belajar berfokus pada penguasaan pengetahuan bidang tertentu ke belajar holistik, yaitu yang dapat dikolaborasikan dengan bidang ilmu pengetahuan lainnya, *Ketiga*, merubah citra hubungan dosen - mahasiswa yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, *Keempat* mengubah orientasi dari pola konvensional menuju pola pendekatan teknologi informasi dan budaya. Dan *kelima*, dari hubungan tenaga pengajar (dosen) yang terisolasi ke hubungan dalam

tim kerja (*partnership* kepada institusi/ bukan subordinatif dengan institusi pendidikan).

Dalam hal hasil karya ilmiah, dosen dituntut untuk menghasilkan karya ilmiah, baik dari hasil penelitian maupun hasil pemikiran. Ini merupakan produk yang dapat dihasilkan dosen yang bukan hanya berguna bagi dosen sendiri, tetapi juga untuk PT tempat dosen bertugas. Perguruan tinggi di banyak negara termasyur karena hasil karya para dosennya. Bagaimana dengan Indonesia? Seperti yang sudah dapat diduga, sangat kurang hasil karya ilmiah yang dilakukan dosen dengan beberapa kendala, yaitu: a) jam mengajar yang terlalu banyak sehingga kurang/tidak ada waktu lagi untuk menulis karya ilmiah. Apalagi jika dosen tersebut juga memegang jabatan struktural yang sangat menyita banyak waktu. Untuk ini perlu dipikirkan keseimbangan antara waktu untuk mengajar, jabatan struktural dan penelitian/penulisan karya ilmiah; b) kesejahteraan yang kurang memadai, yang menyebabkan dosen memilih banyak mengajar yang langsung menghasilkan uang, daripada menulis yang hasilnya masih dipertanyakan. Soal kesejahteraan ini merupakan persoalan yang sangat problematik yang sampai saat ini belum ada jalan keluarnya. Di satu pihak dosen dituntut untuk melakukan Tri Darma perguruan tinggi yaitu mencerdaskan generasi muda, di sisi lain kesejahteraan yang kurang memadai yang membuat dosen 'enggan' melaksanakan Tri Darma kedua dan ketiga yaitu melakukan penelitian/ karya ilmiah dan pengabdian pada masyarakat. Permasalahan ini seharusnya menjadi pemikiran bagi PT, terlebih bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan yang bermutu sehingga pendidikan di Indonesia dapat berjalan lebih baik karena semakin hari mutu pendidikan di Indonesia semakin merosot atau jalan ditempat. Dosen-dosen yang memiliki pemikiran yang maju malahan lari ke luar negeri karena memang di luar lebih menjanjikan secara finansial. Hal ini merupakan dilema bagi kita semua sebagai pengajar/dosen.

## **KESIMPULAN**

Banyak hal yang perlu dibenahi institusi pendidikan tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia terutama dosen sebagai pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan dosen-dosen yang berkualitas akan memberikan pengaruh langsung akan citra suatu pendidikan tinggi, sehingga diperlukan perencanaan dan persiapan yang menyeluruh sehingga akan didapat tenaga-tenaga profesional yang handal dan dapat diandalkan, yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang memuaskan terutama dalam mendidik mahasiswa-mahasiswa yang belajar di PT tersebut, bahkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan tersebut meliputi a) jenjang pendidikan dosen, b) pengembangan karir berupa pelatihan-pelatihan sesuai bidangnya dan pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), c) Pemberian kesejahteraan yang memadai sehingga dosen dapat mengembangkan dirinya dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.



## Daftar Pustaka

- Aminah, Andi Nur. 2019. Menristekdikti: Dosen Minimal Bergelar Doktor. *Republika.co.id*. 30 Juni. <https://republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/07/23/oarfg9384-menristekdikti-dosen-minimal-bergelar-doktor>
- Kesit, Bambang. 2009. *Manajemen SDM-Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*.  
<http://bambangkesit.staff.uii.ac.id/2009/03/15/manajemen-sdm-dosen-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan-di-perguruan-tinggi/>
- “Kualitas Sumber Daya Manusia Jadi Kendala Pendidikan Indonesia”. Bandung: *Harian Pikiran Rakyat*. 12 Februari 2010, hal. 22.
- “Munculnya Aksi Plagiat, Mendiknas: Perketat Pengawasan Karya Ilmiah”. *Republika On Line*, 19 Februari 2010.  
<http://www.republika.co.id/berita/104496/mendiknas-perketat-pengawasan-karya-ilmiah>
- Napitupulu, Washington P. 2001. *Universitas yang Kudambakan*. Jakarta: Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO.
- Schwab, Klaus. 2018. *The Global Competitiveness Report 2018*. Switzerland: World Economic Forum

## Profil Penulis



Dr. Masda Surti Simatupang adalah dosen professional dengan pengalaman mengajar di jenjang diploma dan sarjana selama lebih dari 20 tahun dalam bidang Bahasa Inggris umum, linguistik terapan, dan pendidikan Bahasa. Sebagai dosen tetap di Fakultas Sastra Program Studi Sastra Inggris Universitas Kristen Indonesia Jakarta, dia mengajar mata kuliah sehubungan dengan linguistic, yaitu Sociolinguistics, Phonology, Morphology, dan Syntax. Dia menyelesaikan studi sarjana dari Universitas Sriwijaya Palembang tahun 1991 dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris, studi magister dari Universitas Atma Jaya Jakarta tahun 2000 dalam bidang Linguistik Terapan Bahasa Inggris (LTBI), dan studi doktor dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2016 dalam bidang Pendidikan Bahasa. Publikasi yang sudah dilakukan di antaranya adalah Assessing speaking by f2f or using a developed application: Area there any differences? (2018); Video games and the improvement of English learning: University student perspective (2017); Instructional Model of English Speed Reading (Research and Development at Christian University of Indonesia) (2016). Dia adalah anggota dari Teachers of English as a Foreign Language (TEFL) Asia dan Masyarakat Liguistik Indonesia.